

**PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADASISWA DALAM
PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH MELALUI BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Usuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palopo**

**Oleh
NUR ASILA
NIM 11.16.10.00.24**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

**PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADASISWA DALAM
PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH MELALUI BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palopo**

**Oleh
NUR ASILA
NIM 11.16.10.00.24**

Dibimbing oleh:

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asila

NIM : 11.16.10.0024

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Jurusan : Usuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagaian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.
Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 27 Oktober 2015
Disusun,

NUR ASILA
NIM 11.16.10.0024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi judul: Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam pada Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Berjama'ah melalui Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.

Yang ditulis oleh

Nama : Nur Asila
NIM : 11.16.10.0024
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 24 Oktober 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
M.Si
NIP 19691104 199403 1 004
200801 1 006

Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I,
NIP 19810521

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi judul: Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam pada Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Berjama'ah melalui Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.

Yang ditulis oleh

Nama : Nur Asila

NIM : 11.16.10.0024

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 25 November

2015

Penguji I

Penguji II

Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I

M.A

NIP 19550927 1991032 001

2003121 008

Muhammad Ilyas, S.Ag.,

NIP 1973094

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi judul: Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam pada Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Berjama'ah melalui Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.

Yang ditulis oleh

Nama : Nur Asila

NIM : 11.16.10.0024

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
M.Si

Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I,

NIP 19691104 199403 1 004
200801 1 006

NIP 19810521

PRAKATA

□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□

**الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ**

Ungkapan puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas segala karuniaNya kepada penulis. Hanya karena inayahNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berterima kasih kepada Ibundaku tercinta Suriati yang selalu memberi semangat dan juga untuk almarhum Ayahanda Mustaming yang semasa hidupnya selalu memberi doa yang terbaik untuk penulis. Demikian penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan Dr. Rustan S.,M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan; Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., selaku Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA., sebagai Ketua STAIN Palopo beserta jajarannya pada periode tahun 2006-2010.
3. Prof. Dr, H. M. Nihaya M., M. Hum., selaku ketua STAIN Palopo beserta jajarannya pada Periode tahun 2010-2014.

4. Drs. Efendi P., M.Sos.I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Dr. H.M Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Selaku Wakil Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis.
5. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI), dan ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom., beserta dosen-dosen yang telah banyak membantu dan memberikan sumbangsi berbagai disiplin ilmu khususnya dibidang Bimbingan dan Konseling Islam sebagai program studi yang penulis ambil.
6. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku pembimbing I, dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Psi., selaku pembimbing II, yang dengan sabar telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
7. Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I., selaku penguji I dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., selaku penguji II, yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
8. Kepala perpustakaan dan segenap karyawan perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangsih berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.
9. Segenap pegawai dan karyawan IAIN Palopo, terkhusus untuk bagian Akademik atas bantuan pelayanan yang diberikan kepada penulis.
10. Teristimewa Saudara-saudariku almarhumah Meliani, Mustafa, Siti Hajar dan Uswatun Hasanah serta sepupu seperjuangan Nihla Audina, Aisyah Amanda Nuddin dan Hastiara, yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan serta do'a kepada penulis.

11. Sahabat-sahabatku: Nurmila, Bibi Yulanda, Kurnia, Bibi Yusicka, Hikmah Wanda, Wandy dan Hengky yang dengan tulus ikhlas menemani dan mengarahkan penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Dimna tak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan, motivasi besar dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman angkatan 2011 program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Nurul Khadijah, Mukrimah, dan Suhadi. Beserta Bayu Riadi, Wandi, Samsul Bahtiar, Ridwan, Muh. Adi Mashuri, Muh. Jumardin, Amrullah, Jayanto, Somad Lihadis, Surya Herlambang, Muh. Ishak yang telah berjuang bersama sama.
- Jazakumullahu khairan khatsira, semoga Allah swt. melimpahkan rahmat-Nya dan memberi imbalan yang berlipat ganda sesuai dengan janji-janji-nya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan.

Palopo, 24 Oktober 2015

Penulis

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PRAKATA..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| ABTRAK..... | vii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| | |
| BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 10 |
| B. Nilai-Nilai Agama Islam dan Macam-macam Nilai..... | 13 |
| C. Proses Pembentukan Nilai dan Pembinaan Nilai-nilai Keagamaan..... | 21 |
| D. Shalat Berjama'ah..... | 27 |
| E. Bimbingan Konseling..... | 33 |
| F. Kerangka Pikir..... | 37 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 30 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 42 |
| C. Sumber Data..... | 42 |
| D. Subjek Penelitian..... | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 43 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 44 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 46 |
| B. Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam pada Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Berjama'ah di Sekolah Menengah atas Negeri 2 Palopo..... | 54 |

| | |
|---|----|
| C. Hasil Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam pada Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Berjama'ah melalui Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah atas Negeri 2 Palopo..... | 66 |
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam pada Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Berjama'ah di Sekolah Menengah atas Negeri 2 Palopo..... | 69 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran-saran..... | 71 |

DAFTAR PUSTAKA..... 73

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan suatu program yang disediakan sekolah untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Pendidikan dan pengajaran yang diberikan di sekolah, merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan siswa di sekolah. Dengan pendidikan dan pengajaran saja, kemungkinan tercapainya perkembangan yang optimal masih terbatas dan belum merata. Bimbingan dan konseling di berikan dengan harapan mengoptimalkan perkembangan tersebut.¹

Proses pendidikan Islam merupakan suatu usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islam.²

Pendidikan Agama Islam membekali siswa untuk memiliki pengetahuan agama Islam dan mampu mengaplikasikan betapa

1 Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 233-234.

2 Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.15.

pentingnya pendidikan Agama untuk mendukung siswa dalam mengoptimalkan tujuan tersebut. Oleh karenanya pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya dilakukan berupa materi-materi saja tetapi juga mengadakan praktik jika ada keterkaitan dengan perbuatan ibadah.

Di antara ibadah dalam Islam itu, shalatlah yang membawa manusia kepada sesuatu yang amat dekat dengan Tuhan, apabila dihayati. Di dalamnya terdapat dialog antara dua pihak yang berhadapan antara manusia dengan Tuhan. Dalam shalat, manusia menuju kesucian Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, memohon pertolongan, perlindungan, petunjuk, ampunan, rezeki, juga memohon dijauhkan dari kesesatan, perbuatan yang tidak baik perbuatan jahat.

Pendidikan yang akan melahirkan anak saleh adalah pendidikan yang seimbang yaitu pendidikan yang melatih dan membina seluruh aspek yang ada pada diri manusia, baik itu hati, dan fisik. Maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa manusia tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Dan salah satu lembaga yang mencakup seluruh aspek yang telah disebutkan di atas adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo. Sekolah ini merupakan tempat pendidikan sekolah menengah atas yang memiliki salah

satu program shalat berjama'ah bagi siswa dan guru, guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah swt, dan sekaligus diharapkan dapat memberikan santunan moral dan spiritual kepada peserta didik.

Pembinaan anak pada dasarnya merupakan upaya untuk mempersiapkan kader-kader bangsa yang dinamis, terampil dan bertanggung jawab. Untuk berhasilnya pembinaan anak perlu pencegahan dan penanggulangan yang terarah dan berkesinambungan terhadap berbagai permasalahan termasuk nilai-nilai yang merusak citra anak serta sistem sosial masyarakat lainnya.

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo yang mempunyai program shalat berjama'ah, maka penelitian ini yaitu mengenai shalat berjama'ah yang secara umum pengertiannya adalah sebagai berikut.

“Shalat berjama'ah ialah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama. Shalat berjama'ah paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, seorang berlaku sebagai Imam dan seorang lagi menjadi makmumnya. Pelaksanaannya yaitu bagi yang mengikuti imam wajib berniat menjadi makmum, sedangkan imam tidak wajib (sunah) berniat jadi imam”.³

³ Muhammad fadlun, *Keistimewaan dan Keagungan Shalat Berjama'ah*, (Cet I; t.p., Pustaka Media, 2013), h. 84-85.

Dilihat dari era modernitas, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada semua aspek kehidupan. Seiring dengan perkembangan dan perubahan tersebut menuntut masyarakat untuk mengikuti berbagai informasi dari dunia modern yang membawa pada arah kemajuan. Perubahan dan kemajuan tersebut di satu sisi membawa masyarakat pada suatu kemudahan dan keuntungan, tapi di sisi lain merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi masyarakat agar tidak menjadi korban dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.

Etika Islam merupakan salah satu cabang ilmu dan dapat memberi penilaian terhadap perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan, pada gilirannya juga mampu menjadi faktor penyelamat: bahkan sebagai penanggulangan dan penangkal perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan. Nilai-nilai akidah dan hakikatnya sangat luhur; secara vertikal memiliki aspek pertanggung jawaban di sisi Allah swt. Sedangkan secara horizontal adalah faktor utama dan pertama di dalam mewujudkan kedamaian, ketentraman, keamanan apalagi di dalam menciptakan solidaritas sosial.⁴

Begitu besar pengaruh globalisasi dan informasi terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, alangkah tepatnya jika sekolah

4 Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 1.

yakni lembaga pendidikan formal yang senantiasa memberikan pengajaran terhadap siswa dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan informasi yang semakin canggih agar mereka bisa menyesuaikan diri dan mampu memfilter informasi berguna pada dirinya sehingga mereka menjadi generasi yang andal dalam ilmu pengetahuan tetapi juga didukung dengan iman dan takwa yang kuat dari dirinya.⁵

Setiap anak secara kodrat membawa variasi dan irama perkembangannya sendiri, perlu diketahui setiap orang tua, agar ia tidak bertanya-tanya bahkan bingung dan bereaksi negatif yang lain dalam menghadapi perkembangan anaknya. Bahkan ia harus bersikap tenang sambil mengikuti terus menerus pertumbuhan anak, agar pertumbuhan itu sendiri terhindar dari gangguan apa pun, yang tentu saja merugikan.⁶

Maka kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik, sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan itu disebutnya sebagai moral. Dengan demikian perkembangan moral seseorang itu berkaitan erat dengan

⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Cet. VI; Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 19.

⁶ Abu Bakar dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 16.

perkembangan sosial anak, di samping pengaruh kuat dari perkembangan pikiran, perasaan serta kemauan atau hasil dari tanggapan anak.

Di sinilah bimbingan dan konseling berperan aktif dalam pembentukan atau perubahan sikap siswa di sekolah. Bimbingan sebagaimana layanan pendidikan, mengandung berbagai perwujudan, semua diselenggarakan untuk membantu siswa kearah perkembangan diri dan perkembangan individual, dan seringkali pula kearah pencapaian tujuan dan penyesuaian yang harmonis dengan lingkungan dan penuh keserasian dengan pandangan hidup demokratis.

Salah satu upaya yang esensial maknanya adalah mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Dengan demikian, upaya tersebut menunjukkan perlu adanya posisi dan tanggung jawab dari orang tua. Karena orang tua berkewajiban meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak, dan bersama sekolah dan masyarakat dikembangkan disiplin diri itu.⁷

Mengingat hal di atas, maka pendidikan Agama perlu ditanamkan sejak dini di usia anak khususnya pada usia SD/MI yang

⁷ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 11.

dalam kategori Agama sudah mendekati baliqh yakni sudah mengenal mana yang baik dan yang buruk. Rumah tangga atau keluarga adalah tempat yang pertama dan utama bagi anak-anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian, yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah.

Maksud bimbingan dan konseling di sekolah ialah untuk mengadakan pelayanan terhadap siswa dalam pertumbuhan dan perkembangan diri positif dapat dicapai. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembinaan nilai-nilai Agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama’ah melalui bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan nilai-nilai Agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama’ah melalui bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.
2. Bagaimana hasil pembinaan nilai-nilai Agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama’ah melalui bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.

3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan nilai-nilai Agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah melalui bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.

C. Definisi Operasional Variable dan Ruang Lingkup

Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul “Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah melalui Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo”, maka peneliti menegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Pembinaan dapat di artikan sebagai usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik, bermanfaat, sebagai upaya memelihara dan membawa sesuatu yang keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan yang sebagai mana seharusnya.

Nilai-nilai Agama Islam suatu bentuk keyakinan yang berkembang dalam diri manusia agar dirinya bisa menampilkan dampak positif dari apa yang mereka dapatkan dari dunia pendidikan maupun dalam kehidupan keluarga, karena nilai-nilai Agama Islam adalah cerminan atau gambaran yang tertanam dalam diri yang menjadi sifat batin manusia.

Shalat berjama'ah shalat yang dilakukan secara bersama-sama lebih dari satu orang baik perempuan maupun laki-laki. Satu diantaranya menjadi Imam dan yang lainnya menjadi Ma'mum. Sholat berjamaah bisa dilakukan di manapun seperti mesjid, rumah dan lain-lain.

Bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing agar individu yang dibimbing mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas mengenai pembinaan nilai-nilai Agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo. Salah satu sekolah yang melaksanakan shalat berjama'ah.

Fokus penelitian ini yaitu mencari tahu bagaimana pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, bagaimana hasil dari pembinaan dan apa faktor

pendukung dan penghambat dari pembinaan nilai-nilai Agama Islam dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan data empiris pembinaan nilai-nilai Agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah melalui bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.
2. Untuk mengetahui hasil pembinaan nilai-nilai Agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah melalui bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan nilai-nilai Agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah melalui bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan nantinya dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang pembinaan nilai-nilai keagamaan pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah melalui bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.
2. Sebagai bahan masukan ilmu pengetahuan bagi semua pihak yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan terutama bimbingan dan konseling.
3. Dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya sebagai referensi yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berfokus Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan Shalat Berjama'ah melalui Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo. Terlebih dahulu akan di bahas penelitian terdahulu.

1. Husnaeni dengan judul "Pentingnya Penerapan Nilai-nilai Agama Islam Bagi Anak Usia Dini di TK Paramata Bunda Kota Palopo." Penelitian ini merupakan skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2011. Skripsi ini menitikberatkan pada pembahasan tentang penerapan nilai-nilai Agama Islam pada anak usia dini dengan berbagai metode. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa strategi penerapan nilai-nilai Agama Islam yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Paramata Bunda ada berbagai metode seperti metode ceramah, metode cerita, bercakap-cakap, praktek (demostrasi) dan lain sebagainya. Dengan berbagai metode yang dilakukan membuat peserta didik sangat antusias untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini membiasakan mereka untuk selalu disiplin baik disekolah maupun dirumah serta lingkungan sekitarnya, agar

menjadi lebih baik.¹ Sedangkan penelitian sekarang lebih menitikberatkan pada pembinaan nilai-nilai Agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan Shalat Berjama'ah Menengah atas Negeri 2 Palopo.

2. Wiwiek Endayani dengan judul "Pentingnya Keberadaan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 160 Sidotepung Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur", penelitian ini merupakan skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2008. Skripsi ini menitikberatkan pentingnya keberadaan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa guru BK mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu memecahkan masalah siswa yang mengalami kesulitan belajar pada siswa. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling (BK) dalam mengatasi kesulitan siswa belajar pada pendidikan Agama Islam adalah memberikan nasehat-nasehat atau siraman rohani untuk mengarahkan siswa untuk lebih konsentrasi (terfokus) pada pelajarannya di sekolah, serta bekerja sama dengan orang tua

¹ Husnaeni, Pentingnya Penerapan Nilai-nilai Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Pada TK Paramata Bunda Kota Palopo, " *Skripsi* ", (Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. 60.

siswa dalam membina anaknya.² Sedangkan pada penelitian sekarang ini lebih menitikberatkan pada pembinaan nilai-nilai Agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan Shalat Berjama'ah melalui bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah atas Negeri 2 Palopo.

3. Anita dengan judul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Siswa yang Bermasalah di SMK Negeri Sukamaju", penelitian ini merupakan skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam jurusan Dakwah STAIN Palopo tahun 2014. Skripsi ini menitikberatkan pada pembahasan peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang bermaslah. Dari hasil peneliti ini, menunjukkan bahwa secara umum peran guru bimbingan konseling (BK) dalam menangani permasalahan siswa di SMK Negeri 1 Sukamaju sudah cukup baik meskipun belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pengajar di sekolah tersebut dan fasilitas yang belum memadai, serta biaya untuk kegiatan bimbingan dan konseling belum tersedia.³ Sedangkan pada penelitian sekarang ini lebih menitikberatkan pada

² Wiwiek Endayani, Peran Psikologis Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 234 Tammalebba, "*Skripsi*", (Palopo: STAIN Palopo, 2008), h. 57.

³ Anita, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Bermasalah di SMK Negeri Sukamaju, "*Skripsi*", (Palopo: STAIN Palopo, 2014), h. 67.

pembinaan nilai-nilai Agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah melalui bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah atas Negeri 2 Palopo.

4. Siti Komariah dengan judul, "Peran Ibu dalam Pembinaan Akhlak Anak Didik di Desa Argumulyo Kecamatan Kalena Kiri Kabupaten Luwu Timur", peneliti ini merupakan skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2010. Skripsi ini menitikberatkan pembahasan mengenai peran ibu dalam pembinaan akhlak anak. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa peran ibu dalam keluarga adalah sebagai penanggung jawab yang pertama dan utama dalam menciptakan keluarga yang bahagia karena Ibu adalah pemimpin dalam rumah tangga. Oleh sebab itu maka harus mempertanggung jawabkan sepenuhnya baik dalam melaksanakan fungsinya sebagai isteri maupun sebagai Ibu rumah tangga. Upaya harus di tumpuh oleh seorang Ibu dalam pembinaan anak, Ibu dapat memberikan pendidikan aqidah dan akhlak dengan baik yang sesuai dengan ajaran Islam sedini mungkin serta memberikan contoh atau teladan yang baik dengan akhlak yang mulia terhadap anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴ Sedangkan pada penelitian sekarang

⁴ Siti Komariah, Peran Ibu dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Argumulyo Kecamatan Kalena Kiri Kabupaten Luwu Timur, "*Skripsi*", (Palopo: STAIN Palopo, 2010), h. 65.

lebih menitikberatkan pada pembinaan nilai-nilai agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di sekolah menengah atas negeri 2 Palopo.

5. Musnaeni dengan judul "Peran psikolog guru terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 234 Tammalebba", peneliti ini merupakan skripsi di program studi pendidikan agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo 2011. Skripsi ini menitikberatkan pembahasan mengenai peran psikolog guru terhadap efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan psikologis guru usaha untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan cara mengefektifkan proses pembelajaran dengan baik memiliki hasil yang baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵

B. Kajian Pustaka

1. Nilai-nilai Agama Islam dan Macam-macam Nilai

Dalam pembahasan ini ada dua macam kata yang dijelaskan terlebih dahulu agar mudah di pahami yakni mengenai tentang Agama Islam dan nilai-nilai.

a. Agama Islam

Agama Islam adalah Agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan serta diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan

⁵ Musnaeni, Peran Psikolog Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 234 Temmalebba, "*Skripsi*", (Palopo: STAIN Palopo, 2011), h 64.

(akidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah) yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat, dan proses terbentuknya kata hati.

Agama adalah jalan hidup yang merupakan sistem nilai yang harus dijadikan pedoman oleh manusia, dengan kata lain Islam merupakan arah petunjuk dan pedoman dan mendorong bagi manusia untuk menghadapi dalam memecahkan berbagai problem hidup dengan cara benar dan sesuai dengan fitrah kodrat kemanusiannya sebagai makhluk Allah swt. Nilai-nilai Agama yang terdapat dalam suruhan dan larangan Allah yang berlaku sepanjang zaman, sampai hari kiamat. Agama Islam ini adalah Agama yang sempurna.⁶ Maka kita sebagai manusia harus menjaga baik nama Agama Islam yang di anut sekarang ini dengan tidak mencelah nama Agama lain.

Nilai Agama Islam adalah suatu bentuk keyakinan yang berkembang pada diri manusia agar dirinya bisa menampilkan dampak positif dari dunia pendidikan, karena nilai-nilai Agama Islam adalah cerminan atau gambaran yang tertanam dalam diri manusia dan menjadi sifat batin manusia.

Eksistensi agama merupakan sarana pemenuhan kebutuhan manusia yang berfungsi untuk menetralkan seluruh

⁶ Marhama, Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Remaja di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, "*Skripsi*", (Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. 8-9.

tindakannya. Tanpa bantuan agama manusia senantiasa bingung, resah, dan bimbang gelisah.⁷

Zakiah Daradjat, dkk, beliau menjelaskan nilai adalah seperangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakinai sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁸

Dalam menanamkan nilai-nilai Agama dengan menggunakan

metode yaitu:

1. Metode menanamkan nilai-nilai Agama diberikan sejak kecil.

Rasulullah bersabda bahwa anak itu setiap terlahir dalam keadaan fitrah (Islam). Jika anak ditanamkan nilai Agama sejak dini maka ketika dia menginjak remaja akan memiliki akidah Islam apabila lingkungan sekitarnya terutama orang tua memberikan stimulus positif ketika ia menginjak dewasa maka ia akan lebih mantap pada akidah yang diperoleh.

2. Metode penanaman nilai Agama lewat kebiasaan diri (Keteladanan) Setiap orang pasti memiliki kebiasaan diri yang dilakukan secara terus menerus dan tanpa disadari sehingga kadang orang-orang berfikir mengapa melakukan kegiatan itu. Jadi bagaimana membiasakan positif, hal ini dapat dilakukan apabila lingkungan

⁷ *Ibid.*, h. 179

⁸ Zakiah Daradjat, Dkk, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Cet, IX; Jakarta: Bulan Bintang), h. 260.

Terjemahnya:

”sesungguhnya Agama (yang diridhoi) disisi Allah hanyalah Islam”.¹⁰

Manusia sebagai khalifah di bumi telah dibekali berbagai potensi. Dengan mengembangkan potensi tersebut diharapkan manusia mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah. Di antara pondasi tersebut adalah pondasi yang diberikan Allah untuk menguatkan fitrah yang ada pada manusia secara alami. Agama dapat dikatakan sebagai kelanjutan natur manusia sendiri dan merupakan wujudnya dari kecenderungan yang dialaminya.

Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan suci yang diilhami oleh Tuhan Yang Maha Esa. Fitrah manusia mempunyai hati yang suci, dengan nalurinya tersebut ia secara terbuka menerima Tuhan Yang Maha Esa. Bila kembali kepada ajaran Agama Islam dengan bersumber pada Al-Qur’an maka Agama setiap individu tertanam jauh sebelum kelahirannya di dunia. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S. ar-Rum/30: 30.

10 Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 52.

yang dewasa.¹² Karena remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, mereka juga membutuhkan pembinaan dan bimbingan baik di kalangan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Remaja harus diberikan motivasi beragama yang dapat diartikan sebagai usaha yang ada dalam dirinya yang mendorong untuk berbuat sesuatu sesuai dengan tindak keagamaan dengan tujuan tertentu atau usaha yang menyebabkan seseorang beragama.¹³

Dalam pembinaan dan pendidikan anak remaja dalam kalangan keluarga berlangsung sejak anak lahir sampai dewasa. Bahkan dewasa pun orang tua masih memberikan nasehat kepada anaknya.¹⁴

Sejalan dengan perkembangan Agama pada para remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Menurut W. Starbuct perkembangan itu antara lain adalah:

1. Pertumbuhan fikiran mental
2. Perkembangan perasaan
3. Pertimbangan sosial

¹² Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 63.

¹³*ibid.*, h. 71.

¹⁴ Bakir Yusup Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama*, (Cet. I; Semarang: Tona Putra, 1993), h. 11.

4. Perkembangan moral
 5. Sikap dan minat.¹⁵
- b. Nilai-nilai

Nilai dalam kamus bahasa Inggris yakni *price, value*. Nilai menurut Gordon Allport yang dikutip oleh Rohmat Mukyana, adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya, yang mampu membawa seseorang menjadi lebih baik di dunia dan akhiratnya.

Nilai-nilai di dunia sangat luas, tetapi nilai yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia terutama bagi seorang muslim khususnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam. Sehingga proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam dapat lebih mudah diwujudkan dalam bentuk tingkahlaku (akhlak) peserta didik yang baik.¹⁶

Menurut Sidi Ghazalba sebagaimana dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut:

“Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, tidak ideal, nilai bukan benda kontrak, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiris, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan

15 H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet. I; Jakarta: Rasa Grafindo Persada, 2002), h. 74-76.

16Rosita Muh. Amin, Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Lamasi, “*Skripsi*”. (STAIN Palopo, 2014), h. 64.

tidak disenangi, sifat-sifat (hal-hal) yang tidak penting atau berguna bagi manusia. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif didalam masyarakat".¹⁷

c. Macam-macam Nilai

Nilai dapat dilihat dari sudut pandang, yang menyebabkan

terdapat macam-macam nilai.

"Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normative, yaitu baik buruk, benar dan salah, hak dan batil, diri dari dan dikutuk oleh Allah swt. Sedang bila dilihat dari segi operatif nilai tersebut mengandung lima pengertian kategori yang menjadi prinsip standar dari perilaku manusia yaitu; a) Wajib atau fardu, yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat pahala dan bila ditinggalkan orang akan mendapat siksa Allah, b) Sunah atau *mustahab*, yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat pahala dan bila ditinggalkan orang tidak akan disiksa, c) Mubah atau *jaiz*, yaitu bila dikerjakan orang tidak akan disiksa dan tidak diberi pahala dan bila ditinggalkan tidak pula disiksa oleh Allah dan juga tidak diberi pahala, d) Makruh, yaitu bila dikerjakan orang tidak disiksa, hanya tidak disukai oleh Allah dan bila ditinggalkan, orang akan mendapatkan pahala, e) Haram, yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat siksa dan bila ditinggalkan orang akan mempe roleh pahala. Kelima kategori yang operatif diatas berlaku dalam situasi dan kondisi biasa. Dan bila manusia dalam situasi kondisi darurat (terpaksa), pemberlakuan nilai-nilai tersebut bisa berubah".¹⁸

Pembagian nilai ini merupakan dasar proses terbentuknya kebudayaan manusia yang mencakup hubungan manusia dengan

17 Sidi Gazalbi, *Sistem Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang 1978), h. 89.

18 Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 127.

Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya.

2. Proses Pembentukan Nilai dan Pembinaan Nilai-nilai keagamaan

Proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan 5 tahap:

- a. Tahap menyimak, pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitive menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif dan selektif dan memilih fenomena. Pada tahap ini belum terbentuk melainkan baru adanya nilai-nilai untuk dipilih mana yang menarik bagi dirinya.
- b. Tahap responding/menanggapi, dimana seseorang mulai menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan. Tahap ini seseorang sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang diluar dan meresponnya.
- c. Tahap pemberi nilai, dalam tahap pertama dan kedua lebih banyak bersifat aktifitas fisik biologis dalam menerima dalam menanggapi nilai, maka pada tahap ini seseorang sudah mampu menanggapi stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung didalamnya, ia mulai mampu menyusun persepsi tentang obyek. Dalam hal ini terdiri dari tiga tahap, yakni percaya pada nilai yang ia terima, merasa terikat dengan nilai yang dipercayai/dipilihnya itu, dan

- memiliki keterikatan batin untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini.
- d. Tahap mengorganisasikan nilai, yakni satu tahap yang lebih kompleks dari tahap ketiga diatas. Seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisah dalam dirinya sendiri. Pada tahap ini ada dua tahap organisasi nilai dalam dirinya, yakni mengkonsepsikan nilai dalam dirinya dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya yakni cara hidup dan tata perilakunya sudah didasarkan atas dasar nilai-nilai yang diyakini.
- e. Tahap karakteristik nilai, pada tahap ini seseorang telah mampu mengorganisir sistem nilai yang diyakini dalam hidupnya secara mapan, pada tahap ini bila di pisahkan terdiri dari dua tahap yang lebih kecil yakni tahap menerapkan sistem nilai dan tahap karakteristik yakni tahap mempribadikan sistem nilai tersebut.¹⁹

Pembinaan nilai-nilai keagamaan dalam lembaga pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan sangat penting. Hal itu disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya islam sangat menghargai dan

¹⁹ Davit dan Chabib Thaha, *Kapita Selekta*, (Jakarta; T.P., 1997), H.72

menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik..²⁰

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mereka mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar.²¹

Pembinaan terhadap anak dalam menstansformasikan nilai-nilai agama diperlukan berbagai upaya yang integral. Karena, perkembangan keyakinan akan nilai kebenaran agama pada anak akan terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, disekolah dan dalam masyarakat. Keteladanan seorang pendidik sangatlah penting dalam interaksinya dengan para siswa. Karena pendidikan tidak hanya sekedar menangkap atau memperoleh makna dari ucapan pendidiknya, akan tetapi justru melalui keseluruhan kepribadian yang tergambar pada sikap dan

²⁰ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.109.

²¹ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.32.

tingkah laku para pendidiknya.²² Maka pendidik harus berperan penting dalam meningkatkan pengalaman keberagaman terhadap para siswa di sekolah maupun orang tua di rumah agar menjadi anak yang dapat dibanggakan oleh keluarga maupun masyarakat sekitar, dan tidak mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman yang sangat meningkat.

Oleh karena itu, bagaimana cara memberikan pengalaman keagamaan kepada anak yang akan ikut membentuk pribadinya dan apa yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembinaan.

Guru adalah seorang dewasa yang telah mempersiapkan diri dan menjalankan tugas sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan pelatih siswa. Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, efektif dan psikomotor, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan. Guru sebagai pendidik terutama berperan dalam menanamkan nilai-nilai, nilai-nilai yang merupakan ideal dan standar dalam masyarakat. Sebagai pendidik guru bukan hanya penanam dan Pembina nilai-nilai tetapi ia juga berperan sebagai model, sebagai contoh suri teladan bagi anak-anak. Selain sebagai pendidik dan pengajar juga guru punya peran sebagai pembimbing dalam upaya membantu anak mengatasi kesulitan

22 Hadhari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), h. 216.

atau hambatan yang dihadapi dalam perkembangannya, guru sebagai pembimbing. Dalam situasi hubungan yang akrab dan bersahabat, para siswa akan lebih terbuka dan berani mengemukakan segala persoalan dan hambatan yang dihadapinya.²³

Menurut Mc Guire, proses dari perubahan sikap dari tidak menerima ke sikap menerima langsung melalui tiga tahap perubahan sikap yaitu:

1. Pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian peserta didik. Untuk memopong pencapaian itu, maka guru agama harus merencanakan materi, metode serta alat-alat bantu yang memungkinkan anak-anak memberikan perhatian.
2. Para guru agama harus memberikan pemahaman kepada anak didik tentang materi pendidikan yang diberikan pemahaman ini akan lebih mudah diserap jika pendidikan agama yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi tidak terbatas pada kegiatan yang bersifat hapalan semata.
3. Penerimaan ini sangat tergantung dengan hubungan antar materi dengan kebutuhan dan nilai bagi kehidupan para siswa. Dan sikap mnerima tersebut pada garis besarnya banyak ditentukan oleh sikap pendidik itu sendiri, antara lain memiliki keahlian dalam bidang agama dan memiliki sifat-sifat yang sejalan dengan ajaran

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 252.

agama seperti jujur dan dapat dipercaya kedua cirri ini akan sangat menentukan dalam mengubah sikap para siswa.²⁴

Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap berkesinambungan dan sistemik oleh karena berlangsung dalam semua situasi dan kondisi, di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat). Proses pembentukan pribadi dituntut adanya pengembangan diri agar kualitas kepribadiannya meningkat serempak dengan peningkatan tantangan hidup yang selalu berubah.²⁵

Oleh sebab itu, setiap bentuk pendidikan Islam hendaknya dapat memenuhi 2 tuntutan yang paling mendasar bagi keberhasilan pendidikan manusia, yakni sebagai berikut:

1. Mengislamkan semua bentuk konsep pendidikan dengan membaurkan Ilmu Agama dengan ilmu modern dalam satu kesatuan yang utuh, sejenis dan dinamis. Dimana para pendidiknya

²⁴ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 216.

²⁵ Umar Tirtarahardjo dan La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Cet, I ; Jakarta: Rineka Cipta,2005), h. 34.

- dituntut untuk mampu membentuk setiap insan anak didiknya, menjadi muslim, baik aqidah maupun tingkah laku.
2. Mewajibkan kepada para siswa untuk menggali, mempelajari dan menguasai serta mengamalkan makna dan arturan Surah yang pertama kali diturunkan-Nya (Al Alaq'), agar dapat mempersiapkan diri sebagai jamaah Islam yang bangkit, membawa obor Risalah Islam yang agung dalam memimpin seluruh ummat manusia di dunia.²⁶

Dalam pendidikan Islam, konsep keteladanan yang dijadikan Islam sebagai cermin dan model dalam kepribadian seorang muslim adalah keteladanan yang dicontohkan Rasulullah. Rasulullah mampu mengekspresikan kebenaran, kebajikan, kelurusan, dan ketinggian pada akhlaknya. Dalam keadaan seperti sedih, gembira dan lain-lain yang bersifat fisik, beliau senantiasa menahan diri. Bila ada hal yang menyenangkan beliau hanya tersenyum, bila tertawa beliau tidak terbahak-bahak.²⁷ Maka sebagai hamba Allah patut mengikuti apa yang di contohkan oleh Rasulullah, dan mampu

²⁶ Kamal Muhammad 'Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Fikahati Aneska, 1994), h. 156-157.

²⁷ Amar Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah: Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2004), h. 29.

untuk di aplikasikan sesama manusia untuk saling mengajak dalam berbuat kebaikan seperti Rasulullah.

Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad Saw adalah mengandung implikasi pendidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Dalam agama Islam terkandung suatu potensi yang mengacu kepada dua fenomena perkembangan yaitu.

- a. Potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi sosok pribadi yang berkualitas baik dan menyandang derajat mulia melebihi mahluk-mahluk lainnya.
- b. Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai "khalifah" dimuka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsive terhadap lingkungan sekitarnya baik alamiah maupun yang ijtima'iah di mana

Tuhan menjadi potensi sentral perkembangan.²⁸

3. Shalat Berjama'ah

- a. Pengertian

Agama tidak mewajibkan kepada manusia untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Tetapi, agama-agama memberkahi shalat jama'ah dan mendorong para pemeluknya agar mendatangi tempat-tempat ibadah untuk menunaikan kewajiban shalat. Hal ini karena jama'ah dinilai dapat menyatukan umat dan menjadi solidaritas umat.

28 H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 2.

Setiap bentuk bentuk syariat Islam, mengandung makna yang sangat dalam, baik sebagai usaha untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Shalat berjama'ah tidak hanya sebagai wujud bakti kepada Allah tetapi juga bisa menjalin silaturahmi kepada sesama muslim.

“Shalat berjama'ah ialah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama. Shalat berjama'ah paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, seorang berlaku sebagai Imam dan seorang lagi menjadi makmumnya. Pelaksanaannya yaitu bagi yang mengikuti imam wajib berniat menjadi makmum, sedangkan imam tidak wajib (sunah) berniat jadi imam”.²⁹

Sebagai kesimpulan shalat berjama'ah yang penulis teliti di Sekolah Menengah atas Negeri 2 Palopo sesuai dengan pengertian umum yaitu kegiatan shalat berjama'ah yang dilakukan siswa siswi di sekolah tersebut.

b. Adapun tujuan dari shalat jamaah adalah;

1. Memperluaskan syiar-syiar Islam,
2. Memenuhi panggilan Allah swt,
3. Memperkuat hubungan sosial antar sesama muslim,
4. Mengajari umat Islam masalah-masalah agama yang tidak diketahuinya,
5. Melenyapkan perbedaan sosial antar sesama umat Islam.³⁰

c. Dasar dan Hukum Berjamaah di Mesjid

Sebagai bentuk ibadah khassah (khusus), shalat berjamaah tentunya mempunyai dasar yang kuat, sehingga ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan

²⁹Muhammad fadlun, *Keistimewaan dan Keagungan Shalat Berjama'ah*, (Cet I; t.p., Pustaka Media, 2013),h. 84-85.

³⁰http://dwiharwanta.blogspot.com/2014/11/pengaruh-pembiasaan-shalat-berjamaah_15.html 27 agustus 2015.

oleh nash, yaitu sesuai dengan firman Allah yang artinya: Apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) bersamamu.³¹

Hakikat jama'ah ialah mengadakan perikatan antara imam dengan makmum antara pemimpin dengan rakyat, jama'ah itu adalah dari khasha-ish (keistimewaan-keistimewaan) ummat islam, seperti shalat jum'at shalat dua hari ('ied), shalat gerhana dan shalat minta hujan (istisqaa). Menurut kaidah beberapa dalil dalam hukum melaksanakan shalat berjama'ah di mejid, kata Abu Hurairah:

d. Syarat-syarat dan Tata Cara Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah mempunyai dua subjek pokok yaitu imam dan makmum yang pada setiap pribadi ini sama-sama terikat oleh syarat dan rukun yang sama seperti pelaksanaan shalat biasa.

Secara garis besar syarat dan tata cara shalat berjamaah adalah seperti yang dijabarkan oleh H. Sulaiman Rasjid dalam bukunya "Fiqh Islam" sebagai berikut:

1. Makmum hendaknya meniatkan mengikuti imam. Adapun imam tidak menjadi syarat berniat berniat menjadi imam, sunat agar ia mendapat ganjaran berjamaah.
2. Makmum hendaknya mengikuti gerakan imamnya dalam segala pekerjaannya. Maksudnya, makmum hendaknya membaca takbiratul ihram sesudah imamnya, begitu juga permulaan segala perbuatan makmum hendaklah terkemudian dari yang dilakukan oleh imamnya.

31 <https://skripsinanang.wordpress.com/skripsi8/> 25 September 2015.

3. Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam Umpamanya dari berdiri keruku' dari ruku' ke i'tidal, dari i'tidal ke sujud, dan seterusnya, baik yang diketahui dengan melihat imam sendiri, melihat saf (barisan) yang dibelakang imam, mendengar suara imam atau suara mubalighnya, agar makmum dapat mengikuti imamnya.
 4. Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat, umpamanya dalam satu rumah. Setengah ulama berpendapat bahwa shalat di satu tempat itu tidak menjadi syarat, hanya sunat karena yang perlu ialah mengetahui gerak-gerik perpindahan imam dari rukun ke rukun atau dari rukun ke sunat, dan sebaliknya agar makmum dapat mengikuti imamnya.
 5. Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari imamnya. Yang dimaksud disini ialah lebih depan kepihak kiblat. Bagi orang shalat berdiri diukur tumitnya dan bagi orang duduk, diukur dari pinggulnya. Adapun apabila berjamaah di masjid al-Haram, hendaklah saf mereka melengkung sekeliling Ka'bah dari imam di lain Pihak.
- e. Susunan makmum dan imam
1. Kalau makmum hanya seorang, hendaklah ia berdiri disebelah kanan imam agak kebelakang sedikit; dan apabila datang orang yang lain, hendaklah ia berdiri disebelah kiri imam. Sesudah ia takbir, imam hendaklah maju, atau kedua orang itu (makmum) mundur.
 2. Kalau jamaah itu terdiri dari beberapa saf, terdiri atas jamaah laki-laki dewasa, kanak-kanak dan perempuan, maka hendaklah di antara saf sebagai berikut: dibelakang imam ialah saf laki-laki dewasa, saf kanak-kanak, kemudian saf

perempuan. Saf hendaklah lurus dan rapat, berarti jangan ada renggang antara yang seorang dengan yang lain.

3. Imam hendaklah jangan mengikuti yang lain. Imam itu hendaklah berpendirian tidak terpengaruh oleh yang lain; kalau ia makmum tentu ia akan mengikuti imamnya.
 4. Hendaklah sama aturan shalat makmum dengan shalat imam Artinya, tidak sah shalat fardlu yang lima mengikuti shalat fardlu mengikuti shalat gerhana atau shalat mayat karena aturan (cara) kedua shalat itu tidak sama; tetapi tidak berhalangan orang shalat fardlu yang lima mengikuti orang shalat sunah yang sama aturannya, seperti orang shalat isya' mengikuti orang shalat tarawih dan sebaliknya, karena aturan dua shalat tersebut sama.
 5. Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan. Berarti laki-laki tidak boleh menjadi makmum, sedangkan imamnya perempuan. Adapun perempuan yang menjadi imam bagi perempuan pula, tidak beralangan.
 6. Keadaan imam tidak ummi, sedangkan makmum qori' artinya, imam itu adalah orang yang baik bacaannya.
 7. Jangan makmum berimam kepada orang yang diketahuinya bahwa shalatnya tidak sah (batal). Seperti mengikuti imam yang diketahui oleh makmum bahwa ia bukan orang Islam, atau ia berhadats atau bernajis badan, pakaian dan tempatnya. Karena imam yang seperti itu hukumnya tidak sah dalam shalat.
- f. Hikmah Shalat Berjamaah.

Ibadah shalat khususnya shalat berjamaah sebagai salah satu bentuk ibadah pokok dalam syariat Islam, sudah barang tentu mempunyai keistimewaan. Keistimewaan tersebut dapat terlihat dari beberapa keutamaan dan hikmah yang terdapat dalam shalat berjamaah. Adapun keutamaan dan hikmah yang terdapat dalam

shalat berjamaah adalah seperti yang dituliskan dalam kumpulan kitab hadits Shahih Bukhary.

Maka kami dapat memperoleh suatu bahan kajian bahwa jika dipandang dari sisi pahalanya, sudah jelas dengan melaksanakan shalat berjamaah kita akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan sebanyak dua puluh tujuh kali jika dibandingkan dengan melaksanakan shalat secara sendirian.

Secara tidak langsung memberikan pengetahuan kepada umat manusia betapa pentingnya shalat berjamaah dimasa Rasulullah SAW. karena jika melihat dari segi historisnya hadist tersebut menjelaskan betapa shalat berjamaah itu menjadi suatu bentuk kebiasaan dikalangan para sahabat dan begitu kuat mengikat mereka.³²

g. Keutamaan berjama'ah

1. Mendapat ampunan dosa
2. Didoakan oleh malaikat
3. Mendapat perlindungan Allah swt pada hari kiamat
4. Pahalanya senilai dengan ibadah haji
5. Jaminan surge dan pahala
6. Memperoleh cahaya sempurna di hari kiamat
7. 27 kali lipat pahala.³³

4. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian

Sebelum memahami pengertian bimbingan dan konseling, terlebih dahulu perlu diketahui beberapa pengertian bimbingan diantaranya sebagai berikut:

³² <https://skripsinanang.wordpress.com/skripsi8/> 27 Agustus 2015.

³³ Ahmad ihsan syamsudin, *Intisari Shalat Nabi*, (Cet I: T.A, Jala Mitra, 2009), h. 167-171.

Manusia adalah makhluk sosial. Ia senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Dalam masalah pendidikan, bantuan ini disebut *bimbingan* atau *guidance*.

Kata *guidance* itu sendiri diartikan bimbingan bantuan juga diartikan pimpinan, arahan, pedoman, dan petunjuk. Adapun pengertian bimbingan adalah bantuan yang diartikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan lebih baik.

Beberapa definisi mengenai pengertian bimbingan:

1. Menurut *Year Book of Education*, 1995, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.
2. Menurut Crow, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengarahkan arah pandangan sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.
3. Menurut Stopps, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai

kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Pengertian-pengertian diatas dapatlah ditarik beberapa pengertian bimbingan, yaitu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.³⁴ Sesuai dengan apa yang dia inginkan dan ia akan lebih mampu memahami dirinya sendiri dan mudah untuk menerima keadaan apa yang ia peroleh di lingkungannya.

“Istilah konseling berasal dari bahasa inggris *“to counsel”* yang secara etimologis berarti *“to give advice”* atau memberi saran atau nasehat. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya, namun konseling sebagaimana dikatakan oleh Schmuller adalah konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan”.³⁵

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas dapat dimengerti bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana pemberi bantuan itu langsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/ konselor dengan klien; dengan tujuan

34H.M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Cet, I; Bandung: Pustaka Setia; 2001), h. 9.

35 Hallen, *Bimbingan Konseling*, (Cet, I; Jakarta: Ciputat Pers; 2002), h. 9.

agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.³⁶ Yang sesuai bakat dan minatnya agar pembinaan tersebut berhasil.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Ditinjau dari sifatnya layana bimbingan dan sifatnya, maka

bimbingan dan konseling berfungsi:

1. Fungsi pemahaman individu

Bimbingan penyuluhan membantu para siswa di dalam pemahaman individu, baik individu dirinya maupun orang lain. Pemahaman diri siswa oleh siswa sendiri, seringkali cukup sulit, maka sebelum sampai kesana pertama-tama konselorlah yang harus berusaha memahami kondisi, kemampuan dan sifat-sifat siswa. Atas dasar hasil pemaham ini, konselor membantu siswa dalam memahami dirinya.

2. Fungsi Pencegahan dan Pengembangan

Siswa memiliki sejumlah potensi dan sifat-sifat. Potensi dan sifat-sifat tersebut dapat berkembang kearah yang positif, ataupun negatif. Bimbingan dan konseling dapat diibaratkan sebuah mata

³⁶ *Ibid.*, h. 11-12.

uang yang bermuka dua, satu muka adalah berfungsi mencegah perkembangan kearah yang negatif destruktif dan muka lainnya mendorong perkembangan kearah yang positif-konstruktif.

3. Fungsi membantu memperbaiki penyesuaian diri

Perkembangan dan kehidupan individu berintikan penyesuaian diri, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya. Agar perkembangan individu lancar, dan dapat menikmati kesejahteraan hidup maka ia harus dapat menyesuaikan diri, mencari keserasian atau keharmonisan dengan segala tuntutan dan kondisi baik dari dalam dirinya maupun luar dirinya.³⁷

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing, agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang, dapat memahami pribadi dirinya, memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan arah perkembangan dirinya, dan mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya yang

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, h. 237-238.

sesuai dengan lingkungan dan merencanakan masa depan yang diinginkannya.³⁸

d. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling

1. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan
2. Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu
3. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan
4. Prinsip-prinsip berkenaan dengan pelaksanaan layanan
5. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling disekolah.³⁹

C. Kerangka Pikir

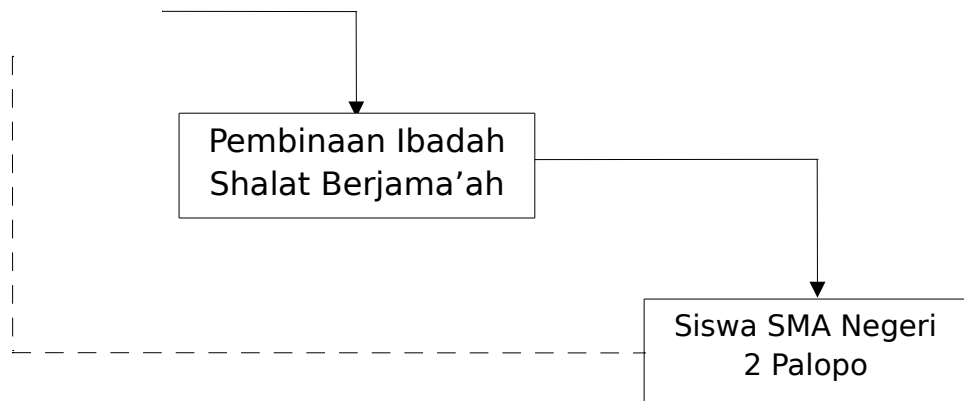
Dalam pembinaan ibadah shalat berjama'ah yang diterapkan kepada siswa tentunya tidak terlepas dari pola pembinaan yang mengarah kepada pembinaan dan penyelenggaraan pertumbuhan kepribadian anak didik. karena pendidikan agama mempunyai dua aspek terpenting. Pertama, pendidikan agama, adalah ditujukan kepada jiwa atau pertumbuhan kepribadian. Kedua, pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pemikiran-pemikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri, kepercayaan kepada Tuhan akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan itu tidak diketahui betul-betul.

Selanjutnya pembinaan ibadah shalat berjama'ah terhadap siswa Sekolah Menengah atas Negeri 2 Palopo, dapat digambarkan dalam skema kerangka piker yaitu sebagai berikut.

³⁸ Tahiro, h. 35.

GURU SMA 2
PALOPO

³⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 219-223.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan cara dari kuantifikasi (pengukuran), karena yang diamati adalah bagaimana gejala dan interaksi sosial keagamaan yang akan tampak dari suatu perilaku, dan hal tersebut adalah hal-hal yang terpengaruh dalam penelitian kualitatif.¹

Berdasarkan statemen di atas, dapat memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai metode penelitian yang mencoba memaparkan secara analitik suatu keadaan, perilaku individu atau kelompok tertentu, dalam hal ini adalah Siswa Sekolah Menengah atas Negeri 2 Palopo.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan yang mengarah pada judul yang penulis angkat dan pendekatan tersebut saling berhubungan berdasarkan judul penelitian, rumusan masalah dan

¹ Safudin Zuhri, *Metode Penelitian*, (Lamongan : UNISDA Press, 2001), h. 9.

objek penelitian, adapun pendekatan tersebut yaitu pendekatan komunikasi, pendekatan psikologi dan Pendekatan fenomenologis.

- a. Pendekatan Komunikasi adalah peristiwa sosial atau peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain.² Dari pendekatan ini manusia bisa saling berhubungan dan tukar informasi baik secara langsung maupun tidak langsung dan ada respon dari pendengar dan pembicara agar bisa lebih memahami satu sama lain.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan komunikasi dengan tujuan agar lebih mudah mendapatkan informasi saat penelitian nantinya, komunikasi berperan penting dalam tercapainya tujuan-tujuan dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan shalat berjama'ah melalui bimbingan konseling.

- b. Pendekatan psikologi secara etimologis, istilah psikologis berasal dari Yunani, yaitu dari kata *Psyche* yang berarti "jiwa", dan *logos* yang berarti "ilmu". Jadi, secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan.³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan dengan psikologi yaitu pendekatan yang terjadi di dalam sebuah proses mental yang

² Jalaluddinn Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 9.

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 19.

berpengaruh pada perilaku dan dampak terjadi berdasarkan ungkapan dari pikiran berupa perilaku dan pikiran.

- c. Pendekatan fenomenologis ialah metode yang digunakan dalam yang mencari arti dari pengalaman kehidupan. Penelitian menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap penilaian, dan pemberian makna.⁴

Tujuan penelitian ini ialah menemukan makna dari hal-hal yang esensi atau mendasar dari suatu pengalaman. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dari partisipan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk lokasi penelitian yaitu berada di seputaran Palopo yakni Sekolah Menengah atas Negeri 2 Palopo, karena di lokasi tersebut mengadakan pembinaan nilai-nilai Agama Islam pada siswa berupa shalat zhuhur berjama'ah yang di adakan oleh guru bimbingan konseling yang berjalan sampai sekarang. Waktu untuk melaksanakan penelitian ini yaitu mulai tanggal 14 agustus 2015 s/d 14 september 2015.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data dari beberapa referensi berupa buku, pertanyaan, serta melihat langsung pembinaan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK).

⁴ [Hhttp://wacanakeilmuan.blogspot.co.id/2011/01/macam-macam-metode-penelitian.html](http://wacanakeilmuan.blogspot.co.id/2011/01/macam-macam-metode-penelitian.html) 28 Oktober 2015.

Dari penjelasan mengenai sumber data tersebut penulis menggunakan dua teknik penulisan yaitu studi pustaka dan studi lapangan.

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Teknik penelitian studi pustaka ini yaitu mencari informasi dan data mengenai permasalahan yang dibahas dari buku-buku, data-data dan internet sebagai bahan rujukan dan referensi yang menyangkut penelitian.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Teknik penelitian ini yaitu mencari dan mengumpulkan data dengan terjun langsung kelokasi penelitian, melalui wawancara, berbaur serta berkomunikasi dengan bahasa yang sesuai dengan lingkungan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan penulis teliti yakni guru bimbingan konseling (BK). Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru bimbingan konseling (BK) melakukan pembinaan nilai-nilai agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama Islam dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (pengamatan)

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan dengan mengamati dan menyelidiki serta mencatat langsung terjun ke objek. Observasi ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di Sekolah Menengah atas Negeri 2 Palopo.

b. Interview (wawancara)

Teknik interview juga sering disebut wawancara atau koisener lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk mengetahui informasi dari terwawancara. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari guru BK tentang pembinaan nilai-nilai Agama Islam dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di Sekolah Menengah atas Negeri 2 Palopo.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku-buku agama dan sebagainya. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pembinaan nilai-nilai agama Islam dalam melaksanakan sholat berjamaah melalui bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah

Atas Negeri 2 Palopo.⁵

F. Teknik Pengelola dan Analisis Data

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. VI; Bandung: CV, Alfabeta, 2009), h.224-241.

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang penulis gunakan yaitu dengan teknik kualitatif, peneliti menggunakan teknik ini karena data yang nantinya penulis kumpulkan adalah hasil dari melihat langsung di lapangan dan tanpa ada rekayasa. Data dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan penulis akan lebih memudahkan penulis menjawab pertanyaan dari penguji.

Data yang berupa catatan dan pengamatan dengan menggunakan jalur observasi ini akan penulis gunakan sebagai bukti mengenai penelitian yang dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengumpulan data tersebut akan dilakukan berdasarkan pengamatan secara langsung di lokasi dari hasil wawancara dan pengamatan langsung.

2. Analisis Data

Teknik ini penulis gunakan untuk mengoreksi hasil dari penelitian yang nantinya akan dibukukan dan dikemas menjadi penelitian lengkap, penelitian ini adalah hasil penelitian dari analisis data kualitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pengguna analisa deskriptif dimulai dari analisis sebagai data yang terhimpun dari suatu penelitian kemudian

bergerak kearah pembentuk kesimpulan. Oleh karena itu analisis deskriptif ini dimulai dari klasifikasi data.⁶

Dalam rumusan diatas, maka peneliti dalam mengelola dan menganalisis data, dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil interview dengan informasi, catatan lapangan dan dokumen-dokumen. Data tersebut yang kemudian peneliti mengorganisasikannya, yaitu menyusun dan mengelompokkan data-data yang sesuai dengan sistematika yang dibuat peneliti.

⁶ *Ibid.*, h. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah atas Negeri 2 Palopo

Lembaga pendidikan Sekolah Menengah atas Negeri 2 Palopo di Jln. Garuda No. 18 merupakan lembaga pendidikan formal yang ada di seputaran Palopo. Sekolah Menengah atas Negeri 2 Palopo didirikan pada tahun 1983, luas lokasi sekolah ini sekitar 30.000 M atau 3 Hektar. Sekolah menengah atas negeri 2 palopo ini terdapat 28 ruangan terdiri dari kelas X terdapat 9 ruangan, kelas 11 terdapat 10 ruangan yang terdiri dari IPA 5 ruangan IPS 4 ruangan dan 1 ruangan bahasa kemudian kelas 12 terdapat 9 ruangan yang terdiri dari IPA 5 ruangan dan IPS 4 ruangan.¹

1. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan perencanaan pengajaran di suatu lembaga pendidikan. Guru sebagai anggota dari masyarakat yang bersifat kompetensi dan mendapat kepercayaan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransper nilai-nilai pendidikan kepada siswa sebagai suatu jabatan profesional yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi yang di dalamnya tercakup suatu kedudukan yang fungsional yang dilaksanakan tugas/tanggung jawabnya sebagai pengajar, pemimpin dan sebagai orang tua.

¹ Yohanis Mesta, Kaur, "wawancara", Palopo, 19 Agustus 2015, Ruang Tata Usaha.

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya, akan dapat menghantarkan kepada tujuan kesempurnaan. Olehnya sangat penting suatu lembaga sekolah, senantiasa mengevaluasi dan mencermati pertimbangan antara tenaga edukatif dan populasi keadaan siswa. Bila tidak berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan dapat menghambat proses pembelajaran. Sebaliknya bila proses pembelajaran tidak maksimal maka hasilnya pun tidak akan memuaskan.

TABEL 1
KEADAAN GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
PALOPO

| N O | NAMA | PANGKAT/GOL.RUANG |
|--------|-----------------------|-----------------------------|
| 1 | Drs. BASMAN, S.H.,M.M | PEMBINA TK. I,IV/b |
| 2 | Drs.HUSNI | PEMBINA UTAMA MUDA, IV/c |
| 3 | Drs.SAMUEL PATANGKE | PEMBINA TK. I,IV/b |
| 4 | Dra.NORMA M | PEMBINA TK. I,IV/b |
| 5 | LA ODE ALI,S.Pd | PEMBINA TK. I,IV/b |
| 6 | JULIANTI,S.Pd | PEMBINA TK. I,IV/b |
| 7 | Drs.JOHAN NASBO | PEMBINA TK. I,IV/b |
| 8 | Dra.HASNAH I | PEMBINA TK. I,IV/b |
| 9 | Dra.SOMBO PASELENG | PEMBINA TK. I,IV/b |
| 10 | Dra.ASYLAELAH | PEMBINA TK. I,IV/b |
| 11 | Dra.DARMAWATI | PEMBINA TK. I,IV/b |

| | | |
|----|----------------------------|--------------------|
| 12 | Dra. Hj. SUHERA SALAM | PEMBINA TK. I,IV/b |
| 13 | YULIUS MASANGKA, S.Pd | PEMBINA TK. I,IV/b |
| 14 | Drs.SYAMSUDDIN ABU | PEMBINA TK. I,IV/b |
| 15 | NAIMAH MAKKAS, S.Pd | PEMBINA TK. I,IV/b |
| 16 | Drs. H.A.HERMAN PALLAWA | PEMBINA TK. I,IV/b |
| 17 | Drs.MININ SIANTI | PEMBINA TK. I,IV/b |
| 18 | Dra.NAHARI | PEMBINA,IV/a |
| 19 | Drs.K.TAMRIN | PEMBINA,IV/a |
| 20 | Drs.SAFRUDDIN.S | PEMBINA,IV/a |
| 21 | Drs.ABD.MUIS.S | PEMBINA,IV/a |
| 22 | Drs.YUNUS TODING | PEMBINA,IV/a |
| 23 | Drs.WARTO | PEMBINA,IV/a |
| 24 | Dra.MARIANA RINGAN | PEMBINA,IV/a |
| 25 | Drs.ISMAIL TAJE | PEMBINA,IV/a |
| 26 | Drs.KALHIM | PEMBINA,IV/a |
| 27 | SABARIANAH KADIR,S.Pd | PENATA TK.I,III/d |
| 28 | NURDIANA AMNUR,S.Pd | PENATA TK.I,III/d |
| 29 | NURBAYANI, S.Pd | PENATA TK.I,III/d |
| 30 | SUHERMIATI,S.Pd | PENATA TK.I,III/d |
| 31 | Dra.HASNAH | PENATA TK.I,III/d |
| 32 | NASYANAH, SS | PENATA TK.I,III/d |
| 33 | YOHANES LILU,S.Pd | PENATA TK.I,III/d |
| 34 | Drs.SANGGA | PENATA TK.I,III/d |
| 35 | IRAWATI ABDULLAH,S.Pd | PENATA TK.I,III/d |
| 36 | NAWAWI,S.Pd.I | PENATA TK.I,III/d |
| 37 | MUKMIN LONJA,S.Ag.,MM.Pd | PENATA TK.I,III/d |
| 38 | SARAH PASALLI | PENATA, III/c |
| 39 | ANDRI IRAWATI.R,S.Pd.,M.Pd | PENATA, III/c |
| 40 | MUHARRAM,ST | PENATA, III/c |

| | | |
|----|-----------------------------|------------------------|
| 41 | YUSRAN,S.Pd | PENATA, III/c |
| 42 | DORRJE RUPHINA, S.Pd | PENATA, III/c |
| 43 | BERNADETH TUKAN,SP | PENATA, III/c |
| 44 | MURNI MAKMUR,SE | PENATA, III/c |
| 45 | ASRI ZUKAIDAH,S.Kom | PENATA, III/c |
| 46 | ANDI RAHMI,S.Si | PENATA, III/c |
| 47 | JUMRIANA,S.Kom | PENATA, III/c |
| 48 | YELI SABET SELPI,S.Pd | PENATA, III/c |
| 49 | KOMARUL HUDA,S.Pd | PENATA, III/c |
| 50 | SULKIFLI,S.Pd | PENATA, III/c |
| 51 | NOVIYANA SALAEH, SS | PENATA MUDA TK.I,III/b |
| 52 | SYAHRUH,S.Pd | PENATA MUDA TK.I,III/b |
| 53 | RIVAL,S.Pd | PENATA MUDA TK.I,III/b |
| 54 | SITI MARFUAH NURJANNAH,S.Pd | PENATA MUDA,III/a |
| 55 | MAINUR, SE | CPNS,III/a |
| 56 | PATMAWATI KADIR,S.Ag | CPNS,III/a |
| 57 | MARYAM, S.Pd | CPNS,III/a |
| 58 | SYAHRIR,S.Kom | CPNS,III/c |
| 59 | YOHANIS MESTA | PENATA MUDA TK.I,III/b |
| 60 | JUMARDIN P. PAESA | PENATA MUDA TK.I,III/b |
| 61 | ROSNY | PENATA MUDA TK.I,III/b |
| 62 | NURIATI B | PENATA MUDA TK.I,III/b |
| 63 | IRMA AGTIANI, S.AN | PENATA MUDA,III/a |
| 64 | ABDUL RASID BARUBU | CPNS,III/a |

TABEL II
KEADAAN GURU/PEGAWAI HONOR

| N O | NAMA | KETERANGAN |
|----------------|----------------------------------|-------------------|
| 1 | DARMAWATY, S.Pd | GTT |
| 2 | HISNIATY, S.Pd | GTT |
| 3 | MUH.AGUS RAMLAN S.Pd | GTT |
| 4 | SANDI S. Si | GTT |
| 5 | ADI ANUGERA PUTRASYAMSU, S.Pd | GTT |
| 6 | WA ODE WIDYA WIRASWATI ALI, S,Pd | GTT |
| 7 | HENDRA TARINDJE, S.Pd | GTT |
| 8 | ROSMALA | PTT |
| 9 | SUARLING | PTT |
| 10 | MUHARRAM | PTT |
| 11 | AULIA ELLAH MARINDA M | PTT |
| 12 | ANNA SHARI SAID, A.MK | PTT |
| 13 | SANTI HERMAN | PTT |
| 14 | DARLIS | KEBERSIHAN |
| 15 | NAPANG | KEBERSIHAN |
| 16 | ACONG | KEBERSIHAN |
| 17 | BAHRUM NUR | SATPAM |

2. Keadaan Siswa

Peranan siswa dalam proses belajar mengajar tidak kalah pentingnya dengan peranan guru, karena siswa adalah obyek yang akan dididik, diarahkan dan dibawa ke arah situasi yang lebih baik. Tanpa adanya siswa dalam proses belajar mengajar, kegiatan belajar atau interaksi belajar mengajar tidak mungkin dapat berjalan.

TABEL III
JUMLAH SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PALOPO

| NO | KELAS | JUMLAH |
|----|-----------------|------------------|
| 1 | KELAS X1 | 28 ORANG |
| 2 | KELAS X2 | 32 ORANG |
| 3 | KELAS X3 | 32 ORANG |
| 4 | KELAS X4 | 32 ORANG |
| 5 | KELAS X5 | 32 ORANG |
| 6 | KELAS X6 | 32 ORANG |
| 7 | KELAS X7 | 32 ORANG |
| 8 | KELAS X8 | 32 ORANG |
| 9 | KELAS X9 | 32 ORANG |
| | JUMLAH | 284 ORANG |
| 10 | KELAS X1 BAHASA | 27 ORANG |
| 11 | KELAS X1 IS 1 | 31 ORANG |
| 12 | KELAS X1 IS 2 | 30 ORANG |
| 13 | KELAS XI IS 3 | 29 ORANG |
| 14 | KELAS XI IS 4 | 28 ORANG |
| 15 | KELAS XI IA 1 | 32 ORANG |
| 16 | KELAS XI IA 2 | 32 ORANG |
| 17 | KELAS XI IA 3 | 32 ORANG |
| 16 | KELAS XI IA 4 | 32 ORANG |

| | | |
|----|-------------------------------|------------------|
| 19 | KELAS XI IA 5 | 32 ORANG |
| | JUMLAH | 305 ORANG |
| 20 | KELAS XII IS 1 | 30 ORANG |
| 21 | KELAS XII IS 2 | 30 ORANG |
| 22 | KELAS XII IS 3 | 28 ORANG |
| 23 | KELAS XII IS 4 | 28 ORANG |
| 24 | KELAS XII IA 1 | 32 ORANG |
| 25 | KELAS XII IA 2 | 33 ORANG |
| 26 | KELAS XII IA 3 | 33 ORANG |
| 27 | KELAS XII IA 4 | 33 ORANG |
| 28 | KELAS XII IA 5 | 32 ORANG |
| | JUMLAH | 279 ORANG |
| | JUMLAH TOTAL SISWA | 868 ORANG |

B. Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam pada Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Melalui Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo

Pada penelitian ini, dari beberapa pembiasaan yang diterapkan yang akan dipaparkan adalah kegiatan jama'ah shalat duha, shalat dhuhur dan shalat jum'at.

Program keagamaan adalah berbagai program keagamaan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas maupun diluar kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertakwa kepada Allah swt.

Pelaksanaan shalat berjama'ah di sekolah menengah atas negeri 2 Palopo dilaksanakan rutin setiap hari dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan itu sendiri. Program ekstrakurikuler keagamaan rutin setiap hari ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah menengah atas negeri 2 Palopo mulai dari siswa-siswi, para guru dan staf karyawan serta kepala sekolah.

Kami memberikan pengarahan, semua guru agama dan guru lain mewajibkan siswa itu shalat dhuhur di mesjid dan itu terkait

dengan nilai kalau saya pribadi tiga alfanya shalat berjama'ah saya sudah tidak ikutkan belajar selama satu bulan.²

Tanggung jawab atas program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah menengah atas negeri 2 palopo menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah saja, untuk guru pada disiplin ilmu yang lain ikut pula berpartisipasi dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan untuk mendidik, mengarahkan, serta membimbing para siswanya.

Sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah bahwa:

“Yang rutin itu adalah shalat berjama'ah wajib untuk shalat dhuhur yang rutin kita lakukan tiap hari kemudian juga shalat jum'at. Shalat jum'at itu kadang ada anak-anak yang pulang karena mungkin ada pakaiannya yang kotor atau karena apa la, tapi yang wajib itu yang kita absensi itu adalah shalat dhuhur itu kemudian disamping itu di sekolah ini langkah awal tiap hari bagi yang muslim di anjurkan shalat duha dulu baru belajar programnya itu adalah. Kan jam pelajaran kita 07:30 saya sejak awal tugas disini saya sudah sampaikan itu kita shalat duha 07:15 apakah mereka mau berjama'ah atau tidak terserah mi yang jelas mereka kita anjurkan shalat duha bagi yang muslim guru dan siswa setiap program itu. Untuk shalat dhuhur itu kalau misalnya, kan ini kita persentasekan tiap bulan kalau misalnya ada siswa yang persentasenya kurang pasti kita proses makanya kita panggil apa masalahnya sehingga mereka tidak shalat dhuhur berjama'ah, kalau shalat jum'at itu dan shalat duha untuk sementara itu kita belum anukan itu hanya berupa anjuran saja pemikiran saya itu awalnya adalah bagaimana anak-anak terbiasa makanya selama ini kita berjama'ah kadang tidak tapi saya tidak tekankan jama'ahnya yang penting adalah

² Mukmin Louja, Guru Agama, “Wawancara”, Palopo, Tanggal 15 September 2015 di Ruang Guru.

mereka mulai kegiatan pagi hari itu doa'dulu baru belajar untuk yang muslim".³

Dari keterangan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya program ekstrakurikuler keagamaan ini dilakukan dengan harapan dapat membentuk nuansa yang religi pada sekolah menengah atas negeri 2 palopo serta membudayakan dan membiasakan para siswa dalam pengalaman ibadahnya yang tidak hanya sekedar teori tapi diwujudkan dengan pengamalan ibadah secara nyata, bertujuan pula membentuk karakter siswa yang religius, tanggung jawab. Pendidikan agama tidak hanya sekedar teori saja namun ada wujud pengamalan yang nyata.

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, disamping seorang guru harus menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik, harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat-sifat ini diharapkan apa yang di berikan oleh guru kepada pada peserta didiknya di dengar dan di patuhi, tingkah lakunya dapat di tiru dan di teladani dengan baik.

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam pembinaan dan penyempurnaan kepribadian seseorang utamanya pembinaan shalat berjamaah. Oleh karena itu, pembinaan shalat berjama'ah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 palopo di perlukan sebagai bentuk

³ Basman, Kepala sekolah "*Wawancara*", Palopo, Tanggal 2 september 2015, Ruang Kepala Sekolah.

kepribadian muslim bagi para siswa. Dengan melalui pembinaan ini siswa dapat membiasakan diri melakukannya sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan hadits.

Pelayanan konseling di Sekolah Menengah atas Negeri 2 Palopo merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan yang dihadapi peserta didik.

Juga dikatakan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa:

“Pembinaan nilai-nilai keagamaan yang diberikan kepada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah yaitu diberikan pemahaman pentingnya melakukan shalat berjama'ah, mengarahkan dan membimbing. Tidak hanya melalui guru bimbingan konseling tetapi semua guru yang mengajar di Sekolah Menengah atas Negeri 2 Palopo harus terlibat langsung”.⁴

Semua guru agama yaitu mentekkel itu bahkan kami dahulu itu setiap bulan puasa ada penghubung itu apakah betul dimana kamu shalat tarwih apa bahkan setiap jum'at itu saya wawancarai dimana kamu jum'at siapa hatibnya apa materinya dalam rangka menumbuhkan karakter itu.⁵

Dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai Agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di Sekolah Menengah

4 Hendra Tarindje, Guru BK, “Wawancara”, Palopo, Tanggal 19 Agustus 2015 di Ruangan BK.

Atas Negeri 2 Palopo, ada 3 kegiatan shalat berjama'ah dalam membina nilai-nilai Agama Islam yaitu shalat duha, shalat dhuhur dan shalat jum'at.

1. Shalat Dhuha

Kegiatan shalat duha juga menjadi pembiasaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo, walaupun tidak diwajibkan seperti shalat dhuhur berjama'ah. Walaupun tidak diwajibkan siswa cukup antusias dan banyak melaksanakannya, hal ini tentunya tidak terlepas dari dorongan dan keteladanan dari beberapa guru.

Shalat Dhuha adalah shalat yang dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik. Shalat dhuha merupakan shalat sunnah, shalat yang apabila di kerjakan tidak mendapatkan dosa.

Dikatakan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa:

“Pelaksanaan shalat dhuha di sekolah menengah atas negeri 2 Palopo dilakukan kurang lebih 2 bulan, sebagai ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti oleh seluruh warga sekolah menengah atas negeri 2 palopo secara berjama'ah. Awalnya siswa tidak terbiasa melaksanakannya, tapi seiring waktu berjalan sudah menjadi pembiasaan. Shalat dhuha Dilaksanakan pada jam 07.15 sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun ada juga siswa yang tidak pernah sama sekali melaksanakan shalat dhuha bahkan tidak pernah memasuki mesjid di sekolah ini. Namun yang sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha sudah tidak nyaman lagi kalau dia tinggalkan. Shalat dhuha tidak hanya dilakukan

5 Muis. S, Guru Agama, “*Wawancara*”, Palopo, Tanggal 15 September 2015 di Ruang Guru.

pelajar saja tapi dikerja juga oleh seluruh guru yang beragama muslim".⁶

Jadi, dapat disimpulkan, bahwa shalat Dhuha adalah salat sunah yang dilakukan pada waktu dhuha, yaitu ketika matahari mulai naik sepenggalah (agak miring) sampai menjelang masuk waktu Dzuhur. Pembiasaan shalat dhuha menjadikan kebiasaan sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak didik tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah.

Shalat dhuha tidak hanya dilakukan oleh siswa saja namun seluruh guru yang beragama muslim, karena ia akan menjadi contoh suri teladan bagi anak didiknya. Hal ini bertujuan untuk membentuk moral/akhlak seluruh siswa sekolah menengah atas negeri 2 palopo. Mengingat begitu besar manfaatnya bagi pribadi hamba yang menjalankan shalat dhuha ini. Beberapa manfaat yang diharapkan dalam pembentuk moralitas bagi siswa sekolah menengah atas negeri 2 palopo yaitu:

- a. Shalat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan fisikal, kecerdasan emosional spiritual dan kecerdasan intelektual. Untuk kecerdasan emosional spiritual, melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari

⁶ Sahariana Kadir, guru BK, "wawancara" Pada Tanggal 19 agustus 2015 di Ruang BK.

sebelum beraktivitas, selain berbekal optimism, tawakal, serta pasrah atas segala ketentuan dan takdir Allah, dapat menghindarkan diri dari berkeluh-kesah dan kecewa karena kegagalan yang dialami. Untuk kecerdasan intelektual hal ini berkaitan sekali dengan pribadi siswa yakni memiliki tanggung jawab belajar, dengan shalat dhuha diharapkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, menjadikan fikiran lebih konsentrasi sehingga dimudahkan masuknya ilmu yang bermanfaat.⁷

- b. Shalat dhuha melancarkan Rizki di sekolah menengah atas negeri 2 palopo melalui shalat dhuha ini membentuk moral siswanya untuk senantiasa tidak melupakan do'a dan tawakkal kepada Allah swt. Doa tanpa usaha adalah sia-sia atau omong kosong. Sedangkan tawakkal adalah kepasrahan hati menerima segala ketentuan Allah setelah usaha dan do'a dilakukan. Hal ini merupakan pelatihan bentuk ibadah perorangan atau jama'ah yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim yang disamping berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Shalat Dhuhur

Sedangkan shalat dhuhur berjama'ah dilakukan selama 10 tahun yang lalu sampai sekarang ini, pembinaan diberikan terhadap

⁷ Hendra Tarindje, Guru BK, "Wawancara", Palopo, Tanggal 19 Agustus 2015 di Ruang BK.

para siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo, setiap para siswa diberikan bimbingan atau menasehati.⁸ Memberikan penjelasan kepada siswa tentang kebenaran kemasalahan dengan tujuan menghindarkan siswa dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan kemasalahan.

Sedangkan anak yang biasanya tidak melaksanakan shalat berjama'ah dia akan diberi hukuman berupa, di kumpulkan di lapangan dan disuruh shalat berjama'ah agar anak tersebut tidak mengulanginya lagi.⁹ Sebagai pendidik harus pintar-pintar memahami para siswa, apa yang melatar belakangi sampai mereka tidak melaksanakan shalat tersebut. Apakah karena mereka tinggal di lingkungan orang-orang yang jarang melaksanakan shalat atau karena orang tuanya sendiri tidak mengerjakan shalat maka anaknya ikut atau karena memang anak tersebut malas.

Dikatakan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa:

“Ada seorang anak yang tadinya selalu melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah tiba-tiba ia tidak pernah lagi melaksanakannya kami selaku guru Bk mencari tau apa yang membuat anak tersebut menjadi begitu, ternyata orang tuanya (bapaknya) ke sorowako terus dia masuk Kristen dan orang tuanya bercerai, terus anak itu ternyata

⁸ Sahariana Kadir, guru BK, “wawancara” Pada tanggal 19 agustus 2015 di Ruang BK.

⁹ Hendra Tarindje, Guru BK, “Wawancara”, Palopo, tanggal 19 Agustus 2015 di Ruang BK.

membanggakan bapaknya, itulah yang melatar belakangi anak tersebut tidak pernah lagi mengikuti shalat berjama'ah bersama teman-temannya. Maka kami memanggil anak tersebut untuk diberi penjelasan dan berikan nasehat tetapi awalnya kita harus melakukan pendekatan terhadap anak tersebut agar nantinya ia tidak malu saat menceritakan apa yang membuat ia malas shalat lagi".¹⁰

3. Shalat jum'at

Shalat jum'at adalah shalat dua rakaat yang dilakukan setelah khotbah dan dilakukan setelah tergelincirnya matahari.

Shalat jum'at wajib bagi orang Islam, laki-laki, baligh, merdeka, berakal dan Mukmin serta kuasa melaksanakan tidak ada unsur yang membolehkannya untuk meninggalkannya, firman Allah

Q.S. al-Jumu'ad/62: 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا دُعِيَ إِلَىٰ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ فَخُذُوا بُرُوقَكُمْ وَأَكْلُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شُرَٰكُوتُ أَهْلِ الْبَيْتِ وَلَا جُنُودُهُمْ أَلَّا تَذَكَّرُوا أَتَىٰكُمُ اللَّهُ وَأَنزَلَ فِي ذِي الْحِجَّةِ الْآيَةَ الْكُبْرَىٰ إِنَّا صَلَّيْنَاكَ بِرَبِّكَ الْكَافِرِينَ لَا يَدْرِيونَ أَيَّانَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ لَئِن دُعِيَ إِلَىٰ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ فَلْيَحْضُرُوا فِيهَا كَمَا حَضَرُوا فِي صَلَاةِ الْيَوْمِ الْأَوَّلِ وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْتَضُوا الْحَدِيثَ مِنَ اللَّهِ وَلْيَذَكِّرُوا وَلْيَسْمَعُوا الْآيَاتِ الْكُبْرَىٰ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli”.

Seperti yang dilakukan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo shalat jum'at diwajibkan kepada seluruh siswa Muslim untuk tinggal melaksanakannya. Siswa disampaikan agar membawa

¹⁰ Hendra Tarindje, Guru BK, “Wawancara”, Palopo, tanggal 19 Agustus 2015 di Ruang BK.

pakaian ganti dan membawa parfum. Shalat jum'at berjama'ah tidak hanya dilakukan oleh siswa tetapi dilakukan juga oleh semua guru Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo yang beragama Muslim. Dalam pelaksanaan shalat jum'at berjama'ah siswa harus berperan dalam pembacaan kutbah agar mereka terbiasa, baik di sekolah maupun diluar sekolah, yang diberikan pengajaran oleh guru BK yang bekerjasama dengan guru agama agar pelaksanaan shalat jum'at tersebut berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.¹¹

Hampir tiap jum'at ada kegiatan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo menghadirkan motivator untuk diberikan motivasi.¹²

Di samping praktik ibadah shalat berjama'ah juga di ajarkan tingkah laku sopan santun dalam pergaulan dengan sesama manusia, sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, juga diterapkan pendidikan agama Islam yang mengatur hubungan antar manusia dengan lingkungannya, serta sifat-sifat yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan shalat berjama'ah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan watak dan karakter terhadap para siswa.

Dikatakan oleh salah satu siswa bahwa:

¹¹ Sahariana Kadir, guru BK, "wawancara" Pada Tanggal 19 Agustus 2015 di Ruang BK.

¹² Basman, Kepala Sekolah "Wawancara", Palopo, Tanggal 2 September 2015, Ruang Kepala Sekolah.

“Pembinaan shalat berjamaa’ah yang dilakukan tidak ada mi panggilan langsung ke kelas begitu cuman dari kesadaran dan diliat beberapa temanta dihukum toh tidak mungkin lah kami mau begitu, tapi waktu kepala sekolah yang lalu yang sebelum ini pa.Rahmat, keliling dia memperingatkan pakai speaker woe shalat, shalat, shalat, betulan tapi kepala sekolah yang ini malenges mi, kalau saya liat-liat memang na tingkatan shalat dhuha toh, kemajuannya disitu tapi salah satu kemundurannya shalat jum’at tidak terlalu bagaimana mi absenya tidak seketat yang dulu, sekarang shalat duhurnya juga kurang , kurang dari 50% kurangnya kak sekitar 70% turunya dulu kalau waktu Pa.Rahmat sampai 2 kloter kalau pertama penuh ke dua juga biasa penuh kalau ini sekarang bagi empatnya.”.¹³

Berkaitan dengan hal di atas, maka perlu diuraikan beberapa metode pembinaan anak yaitu metode uswah (teladan), metode pendekatan, metode pembiasaan dan metode nasehat.

1. Metode Uswa (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan di teladani adalah Rasulullah.

2. Metode Pendekatan

Pendekatan mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembinaan. Pendekatan yang dimaksud disini adalah bagaimana mewujudkan kebersamaan para siswa dalam lingkungannya, baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Seharusnya pola pendekatan ini ditekankan pada aspek tingkah laku di mana guru hendaklah menanamkan rasa

13 Salahuddin Al-Ayuby, Siswa SMA 2 Palopo “Wawancara”, Tanggal 29 Oktober 2015, Sekolah SMA 2 Palopo.

kebersamaan dan para siswa dapat menyesuaikan diri baik dalam individu maupun sosialnya.

3. Metode Pembiasaan

Seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut sehingga ia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

4. Metode Nasehat

Penerapan metode nasehat, di antaranya adalah nasehat dengan argument logika nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Namun yang paling penting, orang tua atau seorang pendidik harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehati tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi ucapan dibibir saja.

Dengan melalui pembinaan dalam pelaksanaan shalat berjamaa'ah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo yang dilaksanakan, sebagai realita dalam rangka untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama umat muslim dalam satu ikatan aqidah yaitu agama Islam.¹⁴

Melihat pentingnya ibadah shalat manusia harus berjiwa akidah, sehingga nantinya ia akan menjadi manusia yang beriman dengan sebenar-benarnya. Sesuatu hal yang tidak dapat dipungkiri

¹⁴ Hendra Tarindje, Guru BK, "Wawancara", Palopo, Tanggal 19 Agustus 2015 di Ruang BK.

bahwa iman yang mantap dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang melanggar norma-norma agama atau tata susila, adat istiadat karena semua itu disadari akan membawa kekacauan dan kebinasaan dalam hidup dan kehidupan manusia di atas dunia ini. Oleh karena itu, pembinaan ibadah shalat adalah suatu kepercayaan yang menjelaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi, mengatur dan mendidik alam semesta.

Sikap seseorang tidak hanya cukup diukur dari beberapa jauh anak menguasai hal-hal yang bersifat kognitif semata. Justru yang lebih penting ialah seberapa jauh pengetahuan tersebut tertanam dalam jiwa dan seberapa besar nilai-nilai itu terwujud dalam tingkah laku sehari-hari. Karena perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari akan melahirkan budi pekerti yang luhur dan penanaman tentang pentingnya hidup beragama diharapkan para siswa dapat mempunyai pengetahuan tentang bagaimana berperilaku mulia terutama di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.

Dengan adanya pembinaan yang diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo yang tadinya mereka tidak mengetahui apa keistimewaan shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat jum'at kini telah mengerti dan memahaminya

Dengan adanya pembinaan pihak pengajar mengharapkan atau tujuan dari pelaksanaan pembinaan tersebut yaitu.

Tujuan merupakan langkah pertama dalam membuat perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya nanti terarah sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai.

Dikatan oleh Kepala Sekolah tujuan dari pembinaan ini yaitu:

“Sebenarnya itu banyak hal yang ingin kita capai yang pertama tadi pembentukan karakter yang kedua tentu kita berharap bahwa tingkat kenakalan anak-anak yang dalam tanda kutip tingkat kenakalan anak-anak itu kita bisa minimalkan misalnya mungkin anak-anak anggaplah sebelum ia rutin lakukan itu mungkin cara belajarnya kurang, etika kepada orang tua kurang, dan sosial-sosial termasuk dalam berbagai dalam hal masyarakat tapi insya allah kalau itu membekas di dirinya membekas dijiwanya saya yakin bahwa pasti dia bisa berubah saya juga sampaikan pada mereka bahwa salah satu pintu rezki itu adalah shalat duha Target saya yaitu bagaimana mereka terbiasa dulu nanti setelah terbiasa pasti mereka akan tau sendiri apa manfaatnya”.¹⁵

Dapat disimpulkan keterangan wawancara diatas yaitu bagaimana para siswa yang sudah mendapatkan pembinaan ia lebih mudah mengambil keputusan dengan sejelih mungkin dalam melakukan sesuatu, dan ia juga mampu memberikan contoh teladan yang kepada masyarat.

Guru Bimbingan Konseling (BK) juga mengatakan tujuan pembinaan yaitu:

¹⁵ Basman, Kepala Sekolah “*Wawancara*”, Palopo, tanggal 2 september 2015, Ruang Kepala Sekolah.

“Memberikan manfaat perubahan sikap yang lebih baik dan membangkitkan semangat mereka juga dalam belajar. Pemikiran-pemikiran negative, tingkalaku-tingkalaku negative artinya keterikatan mereka dengan ibadah itu bisa membuat mereka lebih banyak berfikir pada hal-hal yang positif. Keinginan kita itu bagaimana sifat-sifat yang mereka punya kita bisa ubah”.¹⁶

Juga dikatakan oleh Guru Agama Islam tujuan pembinaan bahwa:

“Untuk melatih siswa itu untuk shalat berjama’ah, melatih siswa agar terbiasa melaksanakan shalat di mesjid, melatih siswa untuk agar mereka sendiri sadari bahwa shalat itu adalah merupakan kewajiban mereka bukan karena absen. Saya sudah sampaikan kepada mereka jangan karena absen karena kalau absen anda pergi anda tidak punya pahala”.¹⁷

C. Hasil dari Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam pada Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Berjama’ah Melalui Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo

Suatu rangkaian kegiatan/perbuatan yang disengaja hendaknya mempergunakan suatu sistem yang baik atau terarah dan tepat agar perbuatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan serta dapat menghasilkan suatu kondisi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dikatakan oleh Guru Agama Islam bahwa:

¹⁶ Hendra Tarindje, Guru BK, “*Wawancara*”, Palopo, tanggal 19 Agustus 2015 di Ruang BK.

¹⁷ Mukmin Louja, Guru Agama, “*Wawancara*”, Palopo, tanggal 15 September 2015 di Ruang Guru.

“Karakter bahwa yang tidak shalat kami tidak tanggung-tanggung yang kami nilai adalah pengalaman yang ada situ dalam mampu mengidentifikasi sikap ini kemudian ada pengamalannya nah ini yang kami tuntut sehingga bahwa tidak mampu relasikan tanpa ada agak-agak depresor sehingga menjadi kewajiban bagi anak-anak untuk shalat dhuhur dengan shalat jum’at maka di absen kami dikelas juga kami sampaikan guru agama mentekkel dikelas”.¹⁸

Usaha guru dalam menciptakan suatu kondisi memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Termasuk didalamnya guru, alat pelajaran dengan mempergunakan metode, cara, teknik dalam upaya menyampaikan kepada siswa perangsang (stimulus), bimbingan dan dorongan siswa agar terjadi proses pembinaan. Silaturahmi anak-anak kalau ketemu mereka dengan teman-teman dari kelas 1 sampai kelas 3 terutama membangun komunikasi yang erat, membangun komunikasi yang baik antar mereka.¹⁹

Proses pembinaan merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi

¹⁸ Muis. S, Guru Agama, “*Wawancara*”, Palopo, tanggal 15 September 2015 di Ruang Guru.

¹⁹ Mukmin Louja, Guru Agama, “*Wawancara*”, Palopo, tanggal 15 September 2015 di Ruang Guru.

berlangsungnya proses pembinaan. Dalam menyampaikan nilai-nilai agama Islam bukan hanya menyampaikan proses pembinaan melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa.

Dikatakan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa:

“Shalat berjama’ah tidak mempunyai dampak terhadap pembentukan pribadi anak, padahal dalam shalat berjamaah banyak nilai-nilai yang muncul dan dirasakan oleh peserta didik adalah nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan sedangkan nilai-nilai lain yang ada pada pembiasaan yang diterapkan, yaitu nilai: ikhlas, tawakkal, disiplin, persaudaraan, persamaan, dan syukur juga dirasakan pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada diri anak. Dalam shalat berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan anak”.²⁰

Juga dikatakan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa:

“Hasil Pembinaan terdapat suatu perubahan yang terjadi pada siswa yang telah mendapatkan pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui bimbingan konseling. Hasil pembinaan dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku siswa setiap hari baik dikelas maupun diluar kelas. Apabilah perubahan yang terjadi pada siswa positif artinya pembinaan itu telah berhasil”.²¹

Juga dikatakan oleh salah satu siswa bahwa:

“kami lebih menghargai waktu, bukan juga pamer kak’ kemarin-kemarin kan berhasil ki juga tembus ke provinsi mewakili Palopo, penceramah jadi, otomatis kalau buat salah k toh na tegur k lagi temanku e sudah ko shalat tadi ustas ko jadi saling mengingatkan sesama teman kalau misalkan ada temanta yang mau ganggu-gantu teman yang

20 Hendra Tarindje, Guru BK, “*Wawancara*”, Palopo, Tanggal 19 Agustus 2015 di Ruang BK.

21 Sahariana Kadir, guru BK, “*wawancara*” Tanggal 19 agustus 2015 di Ruang BK.

lain atau mau bergosip tappa di tanya i bilang e' jangan ko begitu sudah ko tadi salah itu, kalau sudah di tanya begitu tappa na bilang mi bih iyo le.²²

Perubahan yang dimaksud di sini meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ada gilirannya mempengaruhi tingkah laku siswa kearah yang positif (berkembang) sehingga dengan tingkah laku mereka dapat mengadakan persesuaian dan perimbangan tuntunan hidup. Untuk membimbing tingkah laku yang baru yang benar-benar dibutuhkan dalam hidup ini, maka anak didik harus benar-benar dibina dalam situasi apapun.

Perubahan yang terjadi pada siswa ketika mendapat pembinaan wali kelas akan memantau siswanya yang telah mendapatkan pembinaan nilai-nilai keagamaan melalui bimbingan konseling apakah mereka mendapatkan tanda positif (berkembang) lebih baik.

Bimbingan konseling akan selalu memberikan pembinaan selama problem siswa belum terselesaikan. Konseler akan selalu memantau siswa yang mendapatkan pembinaan diluar jam pelajaran siswa tersebut.

22 Yulianti, Siswi SMA 2 Palopo, "Wawancara", Tanggal 29 Oktober 2015, Sekolah SMA 2 Palopo.

Orang tua harus ikut membantu mengawasi anaknya saat berada di rumah dengan melaporkan sesuatu yang terjadi pada sikap si anak didik kepada konselor.

D. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan nilai-nilai Agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo

Faktor pendukung disini adalah faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah melalui bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas negeri 2 Palopo.

Faktor penghambat disini adalah faktor yang menjadikan kurang lancarnya proses pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama Islam pada siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah melalui bimbingan konseling.

Faktor pendukung itu adalah:

- a. Adanya pusat informasi konseling remaja (PIK-R) mereka yang siap menjadi konseling sebaya mereka itu bagaimana cara sebelum kami tangani mereka mampu untuk menyelesaikan masalah.
- b. Komunikasi yang dimaksud dalam pembinaan yakni hubungan kerja sama antara konselor dengan pihak internal dan external sekolah.

- c. Bagaimana guru-guru yang ada mereka bersinergi untuk supaya seorang anak yang dalam tanda kutip nakal itu bisa berubah, kalau di situ nilai plesnya kalau ada kerja sama kita sebagai tim disini guru untuk bagaimana membangun anak-anak itu menjadi lebih baik.²³

Faktor penghambat itu adalah:

Dikatakan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa:

- a. Kurangnya administrasi, mana kami memegang komputer na banyak tamu, mana lagi untuk memberikan pelayanan kepada siswa. Itu menjadi kelemahan disini.
- b. Kurangnya antusia guru agama dalam mengarahkan siswanya dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.
- c. Terbatasnya tempat ibadah mesjid untuk memuat seluruh siswa yang muslim untuk melaksanakan shalat berjama'ah.²⁴

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat di atas dapat disimpulkan bahwa kedua faktor ini sangat menentukan dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama dan juga proses pembinaan dalam pelaksanaan shalat berjama'ah melalui bimbingan konseling.

²³ Hendra Tarindje, Guru BK, "Wawancara", Palopo, tanggal 19 Agustus 2015 di Ruang BK.

²⁴ Basman, Kepala Sekolah "Wawancara", Palopo, Tanggal 2 September 2015, Ruang Kepala Sekolah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan shalat berjama'ah, siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo dalam sehari-harinya sudah sesuai dengan tatacara yang diajarkan. Namun demikian masih saja ada siswa yang sering meninggalkan shalat dan shalatnya tidak di awal waktu.
2. Berdasarkan analisa data nilai tersebut tumbuh dan berkembang serta dapat terinternalisasi dari masing-masing individu tentunya berbeda, tergantung dari kepehaman dan kesadaran melaksanakan ajaran Islam.
3. Dengan adanya kegiatan Pusat Informasi konseling remaja (PIK-R) yang sangat membantu kinerja guru bimbingan konseling (BK) dalam menghadapi siswa yang bermasalah. Hambatan yang didapatkan oleh guru dalam membiasakan siswa melaksanakan shalat adalah kurangnya tenaga pendidik, kurangnya pengawasan orang tua kepada anak didik sehingga pihak sekolah sebaiknya melakukan kerja sama dengan orang tua siswa.

B. Saran-Saran

1. Agar nilai-nilai ajaran Islam dapat terinternalisasi dengan baik ke dalam diri para siswa, maka perlu adanya kerjasama antara sekolah dan wali murid sehingga kebiasaan-kebiasaan di sekolah juga dijadikan kebiasaan di rumah atau di luar sekolah. Sehingga dari kebiasaan-kebiasaan tersebut akan dapat membentuk karakter para siswa yang Islami atau insan kamil.
2. Diharapkan kepada guru, khususnya guru agama Islam untuk dapat dijadikan model atau contoh yang baik terhadap nilai-nilai ajaran Islam sehingga nilai-nilai tersebut

dapat tertanam dengan baik (terinternalisasi) pada diri peserta didik. Karena jika modelnya tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (karena sifat hilafnya manusia) maka berakibat gagalnya proses internalisasi nilai-nilai yang akan ditanamkan.

3. Bagi para siswa diharapkan untuk aktif mengikuti dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga bertambah pengetahuannya agamanya dan dapat memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Diharapkan para dewan guru selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Anita. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Bermasalah di SMK Negeri Sukamaju, "*Skripsi*", Palopo: STAIN Palopo, 2014
- Arifin, H.M. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Bakar, Abu dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Davit dan Chabib Thaha. *Kapita Selekta*, Jakarta; T.P., 1997.
- D. Ahmad, Marimba. *Pengantar Filsafat Islam*, Cet. VI; Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Daradjat, Zakiyah Dkk. *Dasar-dasar Agama Islam*, Cet, IX; Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Endayani, Wiwiek. Peran Psikologis Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 234 Tammalebba, "*Skripsi*", Palopo: STAIN Palopo, 2008
- Fadlun, Muhammad. *Keistimewaan Dan Keagungan Shalat Berjama'ah*, Cet I; t.t., Pustaka Media, 2013
- Gazalbi, Sidi. *Sistem Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang 1978.
- Husnaeni. Pentingnya Penerapan Nilai-nilai Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Pada TK Paramata Bunda Kota Palopo, "*Skripsi*", Palopo: STAIN Palopo, 2011.
- Hallen, *Bimbingan Konseling*, Cet, I; Jakarta: Ciputat Pers; 2002.
- Ihsan, Hamdan dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ihsan, Ahmad. Syamsudin. *intisari shalat nabi*, Cet I; T.A, Jala Mitra, 2009.

- Jalaluddin, H. *Psikologi Agama*, Cet. I; Jakarta: Rasa Grafindo Persada, 2002.
- Komariah, Siti. *Peran Ibu Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Argumulyo Kecamatan Kalena Kiri Kabupaten Luwu Timur*, "Skripsi", Palopo: STAIN Palopo, 2010.
- Musnaeni. *Peran Psikolog guru terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 234 Tammalebba*, "Skripsi", (Palopo: STAIN Palopo, 2011).
- Marhama. *penanaman nilai-nilai agama islam terhadap remaja di desa Cimpukecamatan Sulikabupaten Luwu*, "skripsi", Palopo: STAIN Palopo, 2011.
- Muh, Rosita. Amin. *Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Lamasi*, "Skripsi". STAIN Palopo, 2014.
- Nawawi, Hadhari. *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Rasyidin, Al dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tuadalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. VI; Bandung: CV, Alfabeta, 2009.
- Sudarsono. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

- Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993
- Syaodih, Nana. Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet. III: Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 233-234.
- Thohirin. *bimbingan dan konseling di sekolah madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Tirtarahardjo Kamal dan Muhammad 'Isa. *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Fikahati Aneska, 1994.
- Tirtarahardjo, Umar dan La Sula, *Pengantar Pendidikan* Cet, I ; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Umar, Amar. Hasyim. *Menjadi Muslim Kaffah: Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*, Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Umar, H.M. dan Sartono. *Bimbingan dan Penyuluhan*, Cet, I; Bandung: Pustaka Setia; 2001.
- Yusup, Bakir. Barmawi. *Pembinaan Kehidupan Beragama*, Cet. I; Semarang: Tona Putra, 1993.
- Zuhri, Safudin. *Metode Penelitian*, Lamongan: UNISDA Press, 2001
- <http://www.duniapelajar.com/2012/04/09/pengertian-pembinaan-psikologi/>
- http://dwihaarwanta.blogspot.com/2014/11/pengaruh-pembiasaan-shalat-berjamaah_15.html
- <https://skripsinanang.wordpress.com/skripsi8/>
- http://artikel/trilogy_islam.htm/
- <Hhttp://wacanakeilmuan.blogspot.co.id/2011/01/macam-macam-metode-penelitian.html>
- Basman. Kepala sekolah "Wawancara", Palopo, tanggal 2 September 2015, Ruang Kepala Sekolah
- Kadir, Sahariana. guru BK, "wawancara" Padang tanggal 19 Agustus 2015 di Ruang BK.

Mesta, Yohanis. "wawancara", SMA 2 Palopo, 19 Agustus 2015.

Tarindje, Hendra. Guru BK, "Wawancara", Palopo, tanggal 19 Agustus 2015 di Ruang BK.

Muis, Abdul. Guru Agama, "Wawancara", Palopo, tanggal 15 September 2015 di Ruang Guru.

Louja, Mukmin. Guru Agama, "Wawancara", Palopo, tanggal 15 September 2015 di Ruang Guru.

Yulianti, Siswi SMA 2 Palopo, "Wawancara", tanggal 29 Oktober 2015, Sekolah SMA 2 Palopo.

Salahuddin Al-Ayuby, Siswa SMA 2 Palopo "Wawancara", tanggal 29 Oktober 2015, Sekolah SMA 2 Palopo.